

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah sebagai bagian dari institusi pengembangan Pendidikan dapat dilihat dari banyak sisi. Misalnya dilihat dari sudut pandang sosiologis dimana pada perspektif ini melibatkan interaksi antar individu dalam Masyarakat. Pada sisi sosiologis ini kita dapat melihat suatu aktivitas pendidikan yang diperankan oleh suatu kelompok tertentu. Ini dapat diartikan pendidikan madrasah dilihat sebagai salah satu gejala sosial yang berkontribusi dalam pembangunan individu dan Masyarakat. Oleh sebab itu pada kondisi ini perkembangan madrasah dengan segala dinamikanya dapat dilihat sebagai salah satu ukuran kemajuan Masyarakat khususnya Masyarakat muslim. Perkembangan pesantren yang bertransformasi menjadi madrasah misalnya disatu sisi dapat dilihat sebagai buah dari pergeseran tuntutan Masyarakat yang tidak mau melepaskan dirinya dari Pendidikan pesantren, namun disisi lain mereka juga tidak mau kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam Pendidikan modern atau yang biasa disebut sekolah atau madrasah.

Sejalan dengan amanat Undang-undang, lembaga pendidikan Islam (Madrasah) memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusi dalam pembangunan pendidikan nasional. “Madrasah harus mampu bersaing dengan sekolah umum, kemampuan ini meniscayakan hadirnya madrasah berkualitas”.¹

Hal ini juga ditandai dengan semakin banyaknya madrasah baik negeri maupun swasta di setiap provinsi di Indonesia.²

¹ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*, 1 ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 78.

² Kemenag. Jumlah Madrasah Per-Jenjang Per-Propinsi di Indonesia, 2023. Tersedia dalam <https://www.ayomadrasah.id/2023/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html>.” (Diakses tanggal 14 Agustus 2023.)

Tabel 1. 1 Jumlah Madrasah per Jenjang per-Provinsi 2023

No.	PROVINSI	RA	MADRASAH IBTIDAIYAH			MADRASAH TSANAWIYAH			MADRASAH ALIYAH			Total
			Swasta	Negeri	Jumlah	Swasta	Negeri	Jumlah	Swasta	Negeri	Jumlah	
01	Aceh	340	181	433	614	344	109	453	223	69	292	1,699
02	Sumatera Utara	1,933	924	125	1,049	1,109	60	1,169	559	42	601	4,752
03	Sumatera Barat	446	97	62	159	307	112	419	176	48	224	1,248
04	Riau	586	483	19	502	638	42	680	352	23	375	2,143
05	Jambi	280	258	37	295	341	65	406	205	31	236	1,217
06	Sumatera Selatan	538	545	37	582	515	35	550	297	22	319	1,989
07	Bengkulu	146	105	41	146	72	32	104	44	15	59	455
08	Lampung	663	729	52	781	665	24	689	303	18	321	2,454
09	DKI Jakarta	991	451	22	473	210	42	252	74	22	96	1,812
10	Jawa Barat	7,262	4,089	91	4,180	2,948	161	3,109	1,316	77	1,393	15,944
11	Jawa Tengah	4,861	4,140	114	4,254	1,693	129	1,822	725	65	790	11,727
12	DI Yogyakarta	258	178	21	199	89	35	124	58	15	73	654
13	Jawa Timur	7,486	7,464	146	7,610	3,747	198	3,945	2,034	91	2,125	21,166
14	Kalimantan Barat	183	416	23	439	306	29	335	148	19	167	1,124
15	Kalimantan Tengah	161	248	36	284	148	22	170	77	15	92	707
16	Kalimantan Timur	132	135	10	145	159	17	176	73	11	84	537
17	Kalimantan Selatan	363	401	143	544	267	89	356	137	42	179	1,442
18	Bali	116	72	17	89	47	7	54	29	5	34	293
19	Nusa Tenggara Barat	716	860	26	886	888	33	921	574	19	593	3,116
20	Nusa Tenggara Timur	140	143	36	179	81	23	104	39	14	53	476
21	Sulawesi Selatan	722	668	56	724	747	51	798	427	32	459	2,703
22	Sulawesi Tengah	113	189	22	211	261	31	292	154	17	171	787
23	Sulawesi Utara	163	85	12	97	66	17	83	41	5	46	389
24	Sulawesi Tenggara	247	163	19	182	207	45	252	123	17	140	821
25	Maluku	88	120	21	141	132	18	150	68	10	78	457
26	Papua	30	53	3	56	38	4	42	20	2	22	150
27	Maluku Utara	73	114	23	137	153	19	172	79	12	91	473
28	Banten	1,506	1,094	21	1,115	1,085	33	1,118	446	22	468	4,207
29	Kepulauan Bangka Belitung	54	26	12	38	46	11	57	28	5	33	182
30	Gorontalo	44	91	7	98	65	10	75	41	6	47	264
31	Sulawesi Barat	156	160	6	166	166	6	172	99	5	104	598
32	Kepulauan Riau	170	57	10	67	60	9	69	33	7	40	346
33	Papua Barat	56	45	7	52	30	4	34	17	5	22	164
34	Kalimantan Utar	32	32	1	33	22	3	25	19	2	21	111
JUMLAH		31,055	24,816	1,711	26,527	17,652	1,525	19,177	9,038	810	9,848	86,607

Sumber : Kemenag

Oleh sebab itu “Pemerintah kini telah menunjukkan keberpihakan yang besar kepada madrasah, bahkan madrasah hari ini seperti hanya tinggal berlari mengejar ketertinggalan dari sekolah umum”.³ Karena yang terjadi saat ini “Faktanya banyak madrasah yang bertahan sejak kelahirannya hingga detik ini, bahkan sebagian telah memberikan lulusan terbaiknya”.⁴

Pendidikan yang berkualitas hanya mungkin terjadi jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Karena “pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana dan statis, melainkan kegiatan yang dinamis terus bergerak mengikuti perkembangan jaman, pendidikan merupakan wahana strategis bagi upaya

³ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*, 1 ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016),91.

⁴ Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*.

perbaikan mutu kehidupan manusia.”⁵ Dalam menjalankan Prosesnya, “pembelajaran memerlukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik agar kegiatan berjalan dengan lancar.”⁶ Kegiatan belajar merupakan kegiatan terpenting dalam proses pendidikan sekolah, dan berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa sekolah tersebut mengalami proses belajar, tak terkecuali proses belajar di dalam kelas, keberhasilan pembelajaran didukung oleh pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. “Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai”.⁷ Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk ditangani lebih serius karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Selain memberikan kenyamanan, juga sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.⁸

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang selanjutnya dilakukan perubahan pada PP No. 23 Tahun 2013 menyatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah standar minimum sistem pendidikan di semua wilayah hukum negara bagian Republik Indonesia. Ada delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan.⁹ Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan secara matang dan berkesinambungan untuk menjamin kelancaran pendidikan dan pembelajaran setiap saat.¹⁰ Tanpa fasilitas yang baik, sulit bagi sekolah/madrasah untuk mencapai hasil yang

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 31.

⁶ Husain Usman, *Pengelolaan: Teori, Praktek, dan Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Alfabet bumi, 2013), 55.

⁷ A. S. Mochamad Tajimudin, Achmad Sanusi, “Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Di Kota Bandung,.” *Nusantara Education Review* 3 (Januari, 2020).

⁸ S Setyaningsih, “Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang,.” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 62–71.

⁹ Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar nasional Pendidikan No 19* (LN. 2005 No. 41, TLN No. 4496 LL SETNEG : 66 HLM, 2005).

¹⁰ Barnawi Aidah dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

kompeten. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan.¹¹

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang tersedia dalam pendidikan. Satuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menunjang kegiatan aktif, kreatif, pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan, dan efektif. Menjamin keamanan, kesehatan, keselamatan, ramah terhadap penyandang disabilitas; dan kelestarian lingkungan. Sedangkan dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jenis sarana dan prasarana yang terstandar meliputi; (1) satuan pendidikan; (2) tanah; (3) bangunan; dan (4) kelengkapan sarana dan prasarana. Adapun perbedaan sarana dan prasarana pada masing-masing tingkat, semakin tinggi jenjang sekolah, semakin luas dan banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus dimiliki disediakan.¹²

Proses pendidikan madrasah secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen atau pengelolaan, aktifitas madrasah perlu dilakukan dengan manajemen yang baik atau secara efektif dan efisien. “Dengan demikian madrasah tidak akan tercapai tujuan pendidikannya secara optimal jika tidak adanya pengelolaan dan manajemen.”¹³ Ada banyak masalah pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah masalah kekurangan sarana dan prasarana. “Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang menjadi tolok ukur bagi madrasah berkualitas dan memerlukan perbaikan terus-menerus serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju.”¹⁴ Fenomena yang sedang terjadi pada bidang sarana prasarana dalam pendidikan yaitu, pengaruh sarana dan prasarana

¹¹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). 212

¹² Herman Herman and Ahmad Riandy, “Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep,” *SPORTIVE : Journal of Physical Education, Sport and Recreation* 1, no. 2 (Maret 2018): 27–35.

¹³ Etyk Nurhayati Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2020), 231.

¹⁴ Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*, 47.

pembelajaran terhadap mutu pembelajaran peserta didik. “Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan.”¹⁵ Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung terus menerus, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak selalu dapat dipertahankan, sementara bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap waktu. “Sehingga diperlukan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang lebih lama.”¹⁶

“Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum.”¹⁷ Dalam al-Qur’an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur’an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur’an QS. An Nahl.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan". [16: 68-69]

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya

¹⁵ Barnawi & M. Arifin; Aidah, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*, 23.

¹⁶ Barnawi & M. Arifin; Aidah, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*, 25.

¹⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9.

akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. “Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.”¹⁸

Sarana dan prasarana madrasah perlu dikelola dengan baik mulai dari perencanaan sampai penggunaannya. Sebagaimana Stoner dalam Jaja dan Amirulloh¹⁹ mengungkapkan bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Semua proses pengadaan dan pendayagunaan komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dikenal sebagai manajemen sarana prasarana pendidikan. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi dan penghapusan. “Ketujuh proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.”²⁰

Pada potret sederhana, “penyelenggaraan beberapa madrasah di Kabupaten Ciamis merespon kebijakan pemerintah dalam hal ini program peningkatan kualitas madrasah”.²¹ Respon lokal tersebut ditandai penunjukan program unggulan madrasah melalui Surat Keputusan Kepala Kemenag ciamis, beberapa program dalam rangka menuju madrasah bermutu yaitu : Madrasah mampu memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif, Madrasah responsif terhadap arus perubahan, mewujudkan madrasah yang unggul dan madrasah mampu menjadi organisasi pembelajar, madrasah mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak didik, dengan berbagai perbedaan minat dan bakat serta kebutuhan

¹⁸ Ari Prayoga and Dewi Qorotul Kaffah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Perspektif Al Qur’an Dan Hadis,” *Tarbiya Islamiya* 8, no. 2 (Agustus, 2019): 165–179.

¹⁹ Jaja Jahari Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan sekolah : Teori dan aplikasinya*, 4 ed. (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 5.

²¹ Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*, 90.

belajar, madrasah mampu mengembangkan networking yang luas dengan berbagai stakeholder, madrasah mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik, menjadi aktualisasi diri yang memeberikan kebanggaan, madrasah mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa, memiliki daya saing mutu pendidikan dengan sekolah umum.²²

Salah satu sasaran strategi peningkatan mutu madrasah adalah sarana dan prasarana, beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Ciamis dalam penelitian ini Madrasah Aliyah negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berprestasi dalam berbagai kompetisi yang diadakan baik itu oleh kemenag atau kompetisi lain, misalnya MAN 1 Ciamis yang termasuk kategori MAN Unggulan Nasional yaitu MANPK dan hanya ada di 10 titik seluruh Indonesia, MAN 1 menjadi MAN favorit yang bertabur prestasi.²³ “Diantaranya prestasi yang diraih MAN 1 Ciamis yaitu 48 prestasi pada tahun 2021 dan 66 prestasi pada tahun 2022 baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.”²⁴ MAN 2 Ciamis merupakan MAN Keterampilan yang banyak meraih prestasi, MAN 2 Ciamis juga banyak melahirkan atlet yang profesional baik di ajang Provinsi maupun Nasional bahkan di ajang Internasional, Peningkatan prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi salah satu faktor pendukungnya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap guna memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran. “Salah satu problem utama madrasah adalah manajemen pendidikan yang kurang bagus, kualitas tenaga pengajar yang kurang baik dan kekurangan dana operasional yang menunjang sarana dan prasarana.”²⁵

Manajemen sarana prasarana merupakan bagian dari lingkup manajemen Madrasah. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga

²² Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*. 94

²³ MAN 1 Darussalam Ciamis, “Bertabur Prestasi.! Inilah Raihan Prestasi MAN 1 Darussalam Ciamis Tahun Pelajaran 2021-2022,” terdapat dalam <http://www.mandarussalam.sch.id/bertabur-prestasi-inilah-raihan-prestasi-man-1-darussalam-ciamis-tahun-pelajaran-2021-2022/>. (Diakses tanggal 3 Mei 2023).

²⁴ MAN 1 Darussalam Ciamis, “Bertabur Prestasi.! Inilah Raihan Prestasi MAN 1 Darussalam Ciamis Tahun Pelajaran 2021-2022,” terdapat dalam <http://www.mandarussalam.sch.id/bertabur-prestasi-inilah-raihan-prestasi-man-1-darussalam-ciamis-tahun-pelajaran-2021-2022/>. (Diakses tanggal 3 Mei 2023).

²⁵ Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*.232

pendidikan pada dasarnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Madrasah itu sendiri, oleh karena itu sangat diperlukan manajemen yang baik agar tercapainya sebuah hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering terjadi di madrasah adalah kurangnya perencanaan dan pengelolaan yang efektif dalam manajemen sarana dan prasarana, seperti kurangnya prioritas dalam analisis kebutuhan sarana juga kurangnya rasa tanggung jawab dari warga madrasah seperti membiarkan sarana yang rusak begitu saja dapat menyebabkan sarana dan prasarana yang rusak tidak diganti, atau dihapus. Ini dapat menyebabkan sarana dan prasarana digunakan dengan tidak optimal dan menghambat pada analisis kebutuhan pada alur manajemen sarana dan prasarana. Hal lain yang menjadi masalah klasik adalah keterbatasan anggaran dana sehingga menghambat pada pengembangan madrasah.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Dari hasil observasi awal bahwa gedung perpustakaan MAN 1 Ciamis berada pada gedung Laboratorium keagamaan, sudah mengajukan bantuan untuk gedung perpustakaan namun belum terealisasi selain itu Man 1 ciamis juga berencana membangun perpustakaan digital untuk menunjang proses belajar siswa dalam menghadapi berbagai kompetisi madrasah, sedangkan MAN 2 cukup kesulitan mencari lahan untuk pengembangan gedung madrasah khususnya Gedung keterampilan kayu dan Gedung pameran untuk memamerkan hasil keterampilan siswa baik itu keterampilan tata busana, TAV (Teknik Audio Video) juga keterampilan kayu atau mebel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, serta untuk mengetahui bagaimana usaha peningkatan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis mulai dari analisis kebutuhan, pengadaan, pengaturan, penggunaan hingga penghapusan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan madrasah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen sarana prasarana di Madrasah tersebut dalam sebuah tesis

dengan judul ” MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis)”

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan madrasah bergantung pada pengelolaannya. Jika pengelolaan sarana dan prasarana madrasah berjalan dengan baik, kualitas proses pembelajaran akan meningkat, yang tentu saja akan berdampak pada prestasi madrasah. Sebelumnya Penelitian dengan tema ini merupakan sebuah topik yang belum diteliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, dan dianalisis untuk pertama kalinya berdasarkan teori manajemen sarana dan prasarana pada situasi kemampuan sumber daya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian masalah diatas, maka mengidentifikasi manajemen sarana dan prasarana perlu dicarikan faktor-faktor kritis yang dapat mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana tersebut. Untuk lebih spesifik dalam pembahasannya, penulisturunkan kepada beberapa sub masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa kebutuhan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis?
2. Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis?
3. Bagaimana Pengaturan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis?
4. Bagaimana Penggunaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis?
5. Bagaimana Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis
3. Pengaturan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis
4. Penggunaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis
5. Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat yang didapatkan dari penelitian. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini semoga memberikan berbagai manfaat diantaranya:

1. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan saran serta kegunaan dalam mengembangkan ilmu manajemen tentang manajemen sarana dan prasarana.
2. Secara praktik penelitian ini bermanfaat: (1) Memberikan masukan tentang peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana; (2) Sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap petugas/pelaksana lapangan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana; (3) Sebagai bahan masukan terhadap peningkatan kerja pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana; (4) Bagi dinas pendidikan sebagai bahan masukan di dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang manajemen sarana dan prasarana; (5) Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama yang berkaitan dengan masalah manajemen sarana dan prasarana.

E. Kerangka Berpikir

Untuk mengarahkan alur pikir dalam melakukan penelitian, sejumlah asumsi, konsep, atau preposisi dikenal sebagai kerangka penelitian. Ruang lingkup

asumsi dan konsep merupakan dasar penelitian ini. Penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan.

1. Definisi operasional

a. Manajemen Sarana dan prasarana

“Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah atau madrasah”.²⁶ Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah madrasah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana madrasah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya”.²⁷

Menata lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran adalah bagian dari manajemen sarana dan prasarana. “Ini mencakup kegiatan merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, perawatan, penggunaan, dan penghapusan”.²⁸

Selanjutnya, menurut Mulyasa kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.²⁹

b. Teori

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

²⁶ Barnawi & M. Arifin; Aidah Najihah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 47.

²⁷ Yusuf Hadijaya, *Administrasi pendidikan* (Jakarta: Rieka Cipta, 2012).

²⁸ Eka Prihatin, *Teori Administrasi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁹ Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2014).

Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk MAN 1 dan MAN 2 Ciamis, merupakan referensi.

Stoops dan Johnson dalam Bafadal, mengungkapkan “langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu meliputi analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, penetapan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, inventarisasi, dan pemeliharaan.”³⁰

Sementara itu, para ahli manajemen pendidikan lainnya menyimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah meliputi analisis dan penyiapan kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan eliminasi. Kegiatan seperti menganalisis dan menyusun kebutuhan, pembelian, penerimaan perlengkapan sekolah pada dasarnya dilakukan oleh pengelola perlengkapan pendidikan sebagai perencanaan pengadaan perlengkapan. Setelah perlengkapan sekolah yang diadakan diterima, kemudian semuanya disimpan untuk didistribusikan ke unit-unit yang akan menggunakannya. Selama digunakan, semua peralatan sekolah harus selalu dirawat, sehingga secara keseluruhan dalam keadaan siap pakai. Selanjutnya, secara berkala semua perlengkapan sekolah diinventarisasi. Jika dalam inventarisasi ternyata terdapat sejumlah peralatan yang sudah tidak layak pakai, maka perlu dilakukan penghapusan. “Pada gilirannya, seluruh hasil inventarisasi dan eliminasi tersebut akan digunakan sebagai analisis kebutuhan pengadaan perlengkapan sekolah di masa yang akan datang.”³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana terdiri dari lima tahap, yaitu: “Perencanaan Kebutuhan, Pengadaan, pengaturan, penggunaan serta penghapusan.”³² Kelima proses tersebut harus dilaksanakan secara terpadu dan sinergi, sehingga dapat membentuk sebuah siklus dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan sekolah : Teori dan aplikasinya*,7.

³¹ Budi Mansur, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah,” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 5, no. 1 (Juni, 2020): 14–37.

³² Najihah, *Manajemen sarana & prasarana sekolah*,48.



Gambar 1. 1 Siklus Manajemen Sarana dan Prasarana

Di adopsi dari Sumber : Barnawi & M. Arifin³³

c. Madrasah

Sejarah Madrasah diawali dari pola penyelenggaraan pendidikan keagamaan. Ia tidak menyajikan pelajaran umum, sebagaimana layaknya madrasah hari ini. Lalu kemudian madrasah bermetamorfosis seperti sekolah umum, dengan jenjang pendidikan yang diselenggarakannya adalah “Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah tsanawiyah setara dengan SMP, Madrasah Aliyah setara dengan SMA.”³⁴

Madrasah Menurut E. Moosa *A modern school, college, or academy where lessons and lectures on various subjects are addressed to students.* “Sekolah, kampus atau lembaga akademik modern dimana materi tentang berbagai pelajaran disampaikan kepada siswa.”³⁵ Pengertian madrasah menurut Hendro & Etyk Madrasah merupakan “lembaga pendidikan yang berada di bawah kementerian agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti kementerian pendidikan nasional.”³⁶

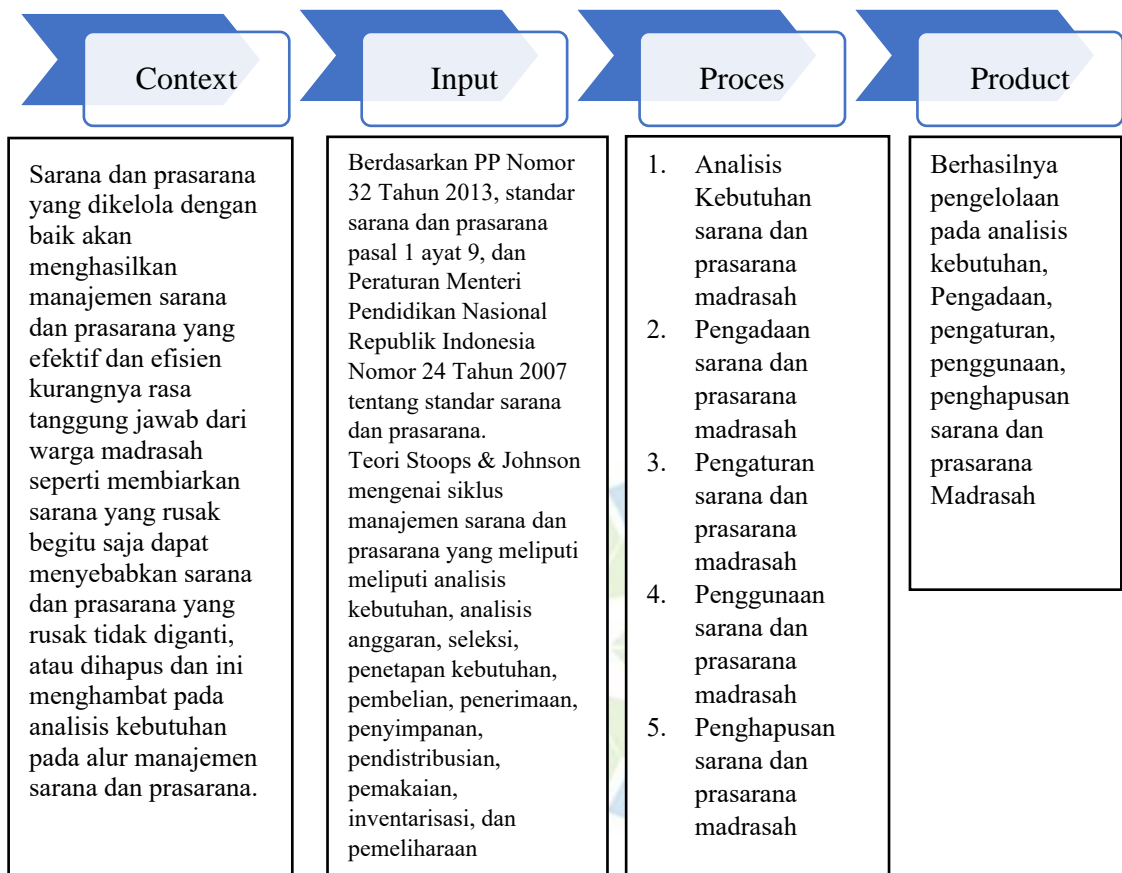
Dari uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

³³ Aidah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 48.

³⁴ Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah bermutu*, 63.

³⁵ Ebrahim Moosa, *What Is a Madrasa?* (Edinburgh: UNC Press Books, 2015). 14

³⁶ Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, 233.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir menggunakan model CIPP
Sumber dikembangkan oleh Peneliti

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya telah dilakukan dan diperlukan untuk membandingkannya dengan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diharapkan bahwa penelitian sebelumnya akan memberikan wawasan tambahan tentang cara memahami dan mengantisipasi plagiarisme.

1. Penelitian Mastur Habib Syafi'i; 2020

Mastur Habib Syafi'i melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif pada Madrasah aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko)".³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

³⁷ Mastur Habib Syafi'i, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko)" *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). i.

komparasi manajemen kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kedua sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Hasil penelitian disimpulkan Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di MA Miftahul Ulum Mukomuko terdiri dari tahapan perencanaan dan pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan lancar. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran antara MAN 1 Mukomuko dan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko dalam hal sumber dana yang digunakan untuk membeli sarana dan prasarana dan kelengkapannya.

Perbedaannya, penelitian ini memiliki 2 lokus penelitian, dan terdapat perbedaan pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode study komparatif juga pada teori penelitian menggunakan teori manajemen secara umum yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sedangkan penelitian dilakukan penulis memakai teori manajemen sarana prasarana

2. Penelitian Nur Khikmah ; 2020

Nur Khikmah melakukan penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk mengembangkan Mutu Pendidikan MI Kebonharjo Semarang Utara.”³⁸ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MI Kebonharjo Semarang Utara. Metode yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif. Adapun temuan penelitian ini adalah perencanaan dengan rapat tahunan, evaluasi, mereview program kerja, melaksanakan program kegiatan dan sosialisasi program kepada wali murid. Pengorganisasian: struktur organisasi, penempatan staff, uraian tugas dan tanggung jawab, komunikasi dan koordinasi. Penggerakan dengan mengadakan barang, inventarisasi, perawatan, pemilihan, pelaporan. Pengawasan dengan melakukan evaluasi dan supervisi serta ada tindak lanjut dari pengawasan. Faktor pendukung: perancangan apik, penempatan pegawai, pengarsipan rapi dan keterlibatan pengawas madrasah.

³⁸ Nur Khikmah, “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (Mei, 2020): 123–130.

Faktor penghambat: komitmen masing-masing sumber daya manusia, minimnya dana, regulasi yang rumit dan kurangnya pengembangan keterampilan pegawai

Perbedaan teletak pada lokus penelitian yang berbeda, penelitian Nur Khikmah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah, dan terdapat perbedaan pada teori manajemen sarana dan prasarana yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori manajemen secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teori manajemen sarana dan prasarana

3. Penelitian Nafila Zendhia Ulhaq; 2022

Nafila Zendhia Ulhaq melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pada Perpustakaan Sekolah di MAN Asahan.”³⁹ yang bertujuan untuk mengetahui proses implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pada perpustakaan MAN Asahan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN Asahan. Dilatarbelakangi bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah tidak terlalu diperhatikan sehingga tidak terpenuhinya sarana dan prasarana pada perpustakaan sekolah. Padahal dengan terlaksananya manajemen sarana dan prasarana pada perpustakaan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat bagi sekolah terutama prestasi yang bisa dicetak oleh perpustakaan itu sendiri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan dan skala prioritas sarana dan prasarana yang dibutuhkan di perpustakaan dengan berdasarkan pada standar perpustakaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). (2) pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan MAN Asahan dengan cara mengajukan proposal pengusulan pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan kepada wakabid sarana dan prasarana yang kemudian diteruskan kepada kepala tata usaha dan dibentuklah tim

³⁹ Nafila Zendhia Ulhaq, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Perpustakaan Sekolah Di MAN Asahan” (Repository UIN Sumatera utara, Mei, 2022). 55

pengadaan sesuai dengan arahan kepala madrasah. (3) pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan oleh kepala perpustakaan beserta staf yang kemudian dibantu oleh beberapa pihak termasuk di antaranya wakabid sarpras dan seluruh komponen pengguna sarana dan prasarana sehingga apabila terjadi kerusakan yang membutuhkan pemeliharaan dapat segera diatasi sesuai laporan yang diterima. (4) pengawasan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan oleh kepala perpustakaan dengan melakukan pengawasan sehari-hari lalu melaporkannya kepada kepala madrasah secara berkala. (5) penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan cara kepala perpustakaan membuat daftar barang yang akan dihapuskan lalu mengajukan proposal penghapusan kepada wakabid sarpras agar segera dilakukan penghapusan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan : Pada penelitian ini lebih spesifik yaitu manajemen sarana dan prasarana di perpustakaan dan terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu aspek pengawasan sedangkan pada penelitian yang dilakukan tidak dibahas mengenai aspek pengawasan melainkan aspek pengaturan yang mencakup pemeliharaan, inventarisasi dan penyimpanan .

4. Penelitian Yanto, Murni dan siswanto, 2021

Yanto, Murni dan siswanto melakukan penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong.”⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dan pemanfaatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Rejang Lebong cukup maksimal. Keunggulannya adalah: Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mempermudah mengakses informasi pendidikan, meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan bakat siswa, memudahkan pelaksanaan praktikum,

⁴⁰ Murni Yanto dan Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong,” *Evaluasi* 5, no. 1 (Januari, 2021): 166–180.

mengembangkan psikomotorik siswa, lingkungan kelas dan luar kelas. selalu bersih ,suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman, pemeliharaan gedung setahun sekali sehingga dapat meminimalisir biaya perawatan Kekurangannya adalah: perawatan media kurang efektif, penanggung jawab sarana prasarana kurang efektif, penanggung jawab sarana prasarana kurang efektif, petunjuk penggunaan media sering tidak diperhatikan siswa,sarana dan prasarana tidak terkontrol dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari lokus penelitian, penelitian ini dilakukan di SMK bukan di Madrasah, metode pendekatan penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif.

5. Penelitian Muchlis Anshori, Slamet Suwarno, Kasbani 2022

Muchlis dkk Meneliti mengenai “*Management Of Facilities And Infrastructure In Improving the Quality Of islamic Education*”.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Sarana Prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Madrasah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh temuan dan informasi terkait manajemen sarana prasarana di MTs Ponpes Al-Iman Muntilan sebagai madrasah yang berbasis di pondok pesantren. Dari penelitian ini diperoleh temuan sebagai berikut; Dalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana MTs Ponpes Al-Iman Muntilan tidak hanya menyerahkan kepada guru atau petugas khusus tertentu tetapi juga melibatkan siswa secara langsung untuk melatih kemandirian dan rasa memiliki sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab, meskipun pada sisi lain juga ada kekurangannya. karena keterbatasan waktu siswa. Selain itu, dalam inventarisasi, manajemen belum menghapus pencatatan inventarisasi sarana dan prasarana karena tetap mengutamakan asas manfaat,

⁴¹ Muchlis Anshori, Slamet Suwarno, and Kasbani Kasbani, “Management of Facilities And Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education,” *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (Mei, 2022): 928–939.

selama masih dapat digunakan, sarana dan prasarana tersebut tetap digunakan. Hal itu dilakukan karena keterbatasan anggaran.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi yang diteliti, penelitian ini dilakukan di madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di madrasah Aliyah, juga terdapat perbedaan pada teori yang digunakan, penelitian yang dilakukan menggunakan teori manajemen sarana dan prasarana dari stoop and jhonson

6. Penelitian Evitha Soraya, Supadi 2020

Evitha dan supadi melakukan penelitian dengan judul “*Management of Facilities and infrastructure In Al Azhar 12 Islamic Junior High School Rawamangun East Jakarta*”.⁴² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang dilihat dari perencanaan, pengadaan, dan peniadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al Azhar 12 Jakarta Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Sarana dan Prasarana, Staf Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi: pembuatan analisis kebutuhan, penetapan prioritas dengan mengadakan rapat kerja (RAKER) di sekolah, penyusunan anggaran, dan pengesahan RAPBS, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi: pengajuan surat permintaan untuk pengadaan barang ke yayasan, yayasan dan sekolah meninjau kembali spesifikasi barang dan anggaran yang tersedia, (PO) ke pemasok, pembelian voucher, pembelian, mendistribusikan barang, dan (3) pemeliharaan adalah kesadaran diri masing-masing.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian penelitian, pada penelitian ini hanya dibahas 3 aspek alur manajemen sarana dan prasarana sedangkan pada penelitian yang

⁴² Evitha Soraya dan Supadi, “Management of Facilities and Infrastructure In Al Azhar 12 Islamic Junior High School Rawamangun East Jakarta,” *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* 7, no. 1 (Juni, 2020): 64–69.

dilakukan selain membahas 3 aspek tersebut dilanjutkan pada 2 aspek lain yaitu penggunaan dan penghapusan, juga pada teori yang digunakan juga terdapat perbedaan.

7. Penelitian Rizky Diannisa dkk ; 2022

Rizky Diannisa melakukan penelitian dengan judul “*Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School*”.⁴³ Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui: pertama, kegiatan perencanaan sarana dan prasarana selalu dilakukan mulai dari analisis, penentuan dana, dan pemilihan barang yang dibutuhkan, kedua kegiatan pengadaan dilakukan dengan membeli dan menentukan dana sesuai kebutuhan, inventarisasi ketiga selalu dilakukan sebagai bukti pengadaan barang, dan pengkodean dilakukan pada saat barang datang ke sekolah, keempat pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dengan melibatkan warga sekolah dan dibahas melalui pertemuan berkala, kelima Penghapusan kegiatan dilakukan apabila ada barang yang tidak sesuai, barang rusak, dan barang yang sudah tidak terpakai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori manajemen umum, sedangkan teori pada penelitian yang akan digunakan adalah teori manajemen sarana dan prasarana

8. Penelitian Muhammad Usep Saefullah, Amin Haedari dan Labisal Qolbi

Muhammad Usep Saefullah, Amin Haedari dan Labisal Qolbi melakukan penelitian yang berjudul “Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pelayanan pendidikan di SMAN 1 Astanajapura”.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Hasil penelitian ini ntuk perencanaan sekolah merencanakan tersedianya sarana dan prasarana selama 8 tahun dari mulai 2016-2023. Pengorganisasian dan pengawasan sekolah didukung dari tenaga pendidikan

⁴³ Diannisa Rizky, Neti Karnati, dan Supadi, “Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School,” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (Februari, 2022): 26–35.

⁴⁴ Muhammad Usep Saefullah, Amin Haedari, and Labisal Qolbi, “Model Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (September, 2020): 210–233.

yang berkompeten disetiap mata pelajarannya, staf administrasi yang mampu bekerja dengan baik, koordinasi kepala sekolah dengan warga sekolah yang baik, komite sekolah yang mendukung proses kegiatan sekolah, masyarakat yang mampu bekerja sama, penjagaan sekolah baik dari security dan polisi setempat. Pelaksanaan yang diterapkan yaitu dengan media pembelajaran PAKEM, pelayanan yang optimal dari segi administrasi, guru yang kreatif dan inovatif, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, perlombaan akademik, maupun non akademik, mutu lulusan, bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan perguruan tinggi. Evaluasi setiap tahun sekolah mengadakan rapat dengan dengan orang tua murid, setiap awal semester rapat dengan warga sekolah untuk memajukan dan mengevaluasi manajemen mutu dalam pelayanan pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang dilakukan di SMAN, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri dengan membandingkan di antara dua madrasah. Demikian juga pada teori yang digunakan terdapat perbedaan yaitu penelitian Usep Saefullah menggunakan teori manajemen secara umum, sedangkan pada penelitian ini digunakan teori manajemen sarana dan prasarana.

9. Penelitian Niswatun Baroroh, Tita Hermalia 2021

Niswatun Baroroh dan Tita Hermalia melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di MTSN 2 Karawang”.⁴⁵ Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Karawang diawali dengan rapat kerja dan penyusunan agenda kegiatan yang dipimpin oleh kepala sekolah, kemudian pemeliharaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu pemeliharaan berkala dan pemeliharaan rutin. pemeliharaan. Kemudian menyusun rencana anggaran satu tahun yang dibuat oleh kepala sekolah dan Tim Penyusun Anggaran. Selanjutnya perwakilan dari bidang sarana dan prasarana secara khusus memilih struktur pemeliharaan sarana dan prasarana, serta job desk masing-masing

⁴⁵ Tita Hermalia and Niswatun Baroroh, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTSN 2 Karawang,” *JTEM, Journal of education Management* 6, no. 1 (Januari, 2022): 32–40.

di setiap divisi yang diketahui oleh kepala sekolah. Langkah terakhir adalah mensosialisasikan siswa di sekolah. (2) Proses dan teknik pemeliharaan sekolah dimulai dengan pemeliharaan yang sering dan rutin. Pemeliharaan rutin meliputi pemeliharaan ruang kelas, kantor guru, dan ruangan khusus seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium IPA. Sekolah juga melakukan perawatan rutin pada AC, printer dan mesin fotokopi, serta upgrade program komputer. (3) Kendala yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan perbaikan sarana dan prasarana, termasuk masalah yang muncul secara tidak terduga dan memerlukan perbaikan segera sarana tersebut. Minimnya pengetahuan pengguna sarana dan prasarana sekolah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan sama, perbedaan terletak pada fokus penelitian yang lebih menitik beratkan pada proses dan kendala pengelolaan sarana dan prasarana serta tempat penelitian yang berbeda.

10. Penelitian Wahyu Nugroho, Bayu Widiyanto, Hendra Purwanto, M. Iqbal Firdaus 2022

Wahyu Nugroho, Bayu Widiyanto, Hendra Purwanto, M. Iqbal Firdaus melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam”⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Wacana ini penting diuraikan sebab sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Selama ini pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini

⁴⁶ Wahyu nugroho, Bayu widiyanto, Hendra, M. Iqbal. “Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam”*Heutagogia Journal Of Islamic Education*. 2:2 (Desember.2022), 263

untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, Penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada fokus dan lokus penelitian, meskipun terdapat persamaan pada pertanyaan penelitian

